

Keutamaan Imam Ali as. Tak Terhapuskan

<"xml encoding="UTF-8?">

Membicarakan perihal sosok Amirul Mukminin Ali as. bukanlah sesuatu yang mudah. Jika kita mengatakan jalan yang lurus itu lebih halus daripada sehelai rambut dan lebih tajam daripada sebilah pedang, maka kita harus mengatakan bahwa contoh dari hal itu ialah pembicaraan mengenai Amirul Mukminin Ali as. Banyak sekali buku yang telah ditulis .mengenai Amirul Mukminin, dan banyak sekali syair yang telah dikatakan tentang beliau Baik musuh maupun teman, Muslim maupun non-Muslim telah memberikan kesaksian akan .hak-hak Imam Ali as

George Jordac misalnya, ia telah menulis sebuah buku tentang Amirul Mukminin dengan .judul Ali dan Suara Keadilan Kemanusiaan. Di dalam bukunya itu, dengan rinci dan menarik

George Jordac berbicara mengenai ilmu dan perjalanan hidup Imam Ali as. Buku ini sedemikian bagusya sehingga seolah-olah merupakan sebuah ensiklopedia. Demikian juga buku yang telah ditulis oleh Abbas Mahmud al-Akkad dengan judul Kejeniusan Imam Ali. Begitu juga Ahmad Taimur telah menulis buku tentang Imam Ali dengan judul Ali bin Abi Thalib. Selanjutnya Thaha dan Taufik al-Fakiki. Semua buku ini ditulis bukan oleh orang .Syiah

Imam Ali telah mendorong umat untuk mencari ilmu, dan menjadikannya sebagai pelita bagi mereka. Beliau telah menguasai pengetahuan dan menjelaskan jalan yang lurus kepada manusia sehingga jalan yang lurus itu benar-benar menjadi jelas bagi mereka. Dia juga .telah menetapkan ajaran-ajaran yang dibentengi dengan kebenaran dan kebaikan

Imam Ali as. telah meniti jalan khusus di dalam pengetahuannya. Dia mengangkat derajat ilmu dan orang berilmu. Karena, dia tahu betul bahwa kemanusiaan dapat bangkit dengan perantaraan keduanya, dan dengan keduanya pula manusia mampu memanfaatkan hidup .dalam bentuk yang paling utama

,Pandangan Imam Ali as. tentang kebenaran merupakan pandangan irfani dan kemanusiaan yang membawa manusia kepada kebahagiaan dan kenyamanan. Karena, kebenaran adalah sesuatu yang lebih berhak untuk diikuti. Dengan kebenaran, hukum dan masyarakat dapat berpadu dalam satu kemaslahatan; dengan kebenaran, manusia dapat mengetahui kemanusiaannya; dan dengan kebenaran, keadilan sosial dapat menyebar dari dan kepada .masyarakat

Penulis kitab al-Manaqib telah menukil dari Zamakhsyari di dalam kitabnya al-Mustashqa mengenai putusan seorang hakim. Penulis kitab al-Manaqib itu menceritakan, Amirul Mukminin Ali as. melihat seorang pemuda yang sedang menangis, lalu dia pun menanyakan apa sebabnya. Pemuda itu menjawab: "Ayah saya telah bepergian dengan mereka, namun tatkala mereka kembali ayah saya belum juga kembali, sementara ayah saya mempunyai harta yang banyak. Lalu saya mengadukan mereka kepada hakim, namun hakim justru ".memvonis saya

Mendengar itu, Imam Ali a.s. menyelidiki kejadian yang sesungguhnya. Dia melakukan .sesuatu yang berbeda dengan hakim tadi di dalam menetapkan hukumnya. Imam Ali as mencari bukti-bukti, namun dia tidak dapat memintanya dari pemuda itu. Seorang hakim harus mempunyai cara-cara tertentu untuk bisa mengumpulkan bukti-bukti dan

menyelidiki perkara, untuk kemudian menjatuhkan putusan. Imam Ali as. telah

.menggunakan satu cara dalam mengungkap perkara ini

Imam Ali as. memanggil salah seorang dari mereka dan menanyainya tentang segala

sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan mereka dan orang yang terbunuh bersama

mereka. Kemudian Imam Ali mengucapkan takbir, dan demikian juga orang yang

bersamanya. Ucapan takbir itu diucapkannya dengan suara yang keras sehingga terdengar

oleh para tertuduh lainnya, namun para tertuduh lainnya itu tidak menghadiri pembicaraan

temannya yang sedang diperiksa, sehingga mereka mengira bahwa temannya itu telah

.mengakui kejahatannya

Kemudian Amirul Mukminin a.s. memerintahkan supaya dia dibawa ke penjara. Selanjutnya

,Amirul Mukminin as. memanggil seorang lagi dari mereka, dan manakala orang itu masuk

dengan tiba-tiba Amirul Mukminin as. berkata: "Kamu mengira saya tidak tahu apa yang

"?telah kamu perbuat

,Maka orang itu pun mengakui perbuatannya. Setelah itu Imam Ali as. memanggil semuanya

.dan mereka semua pun mengakui perbuatan mereka

.... Bersambung